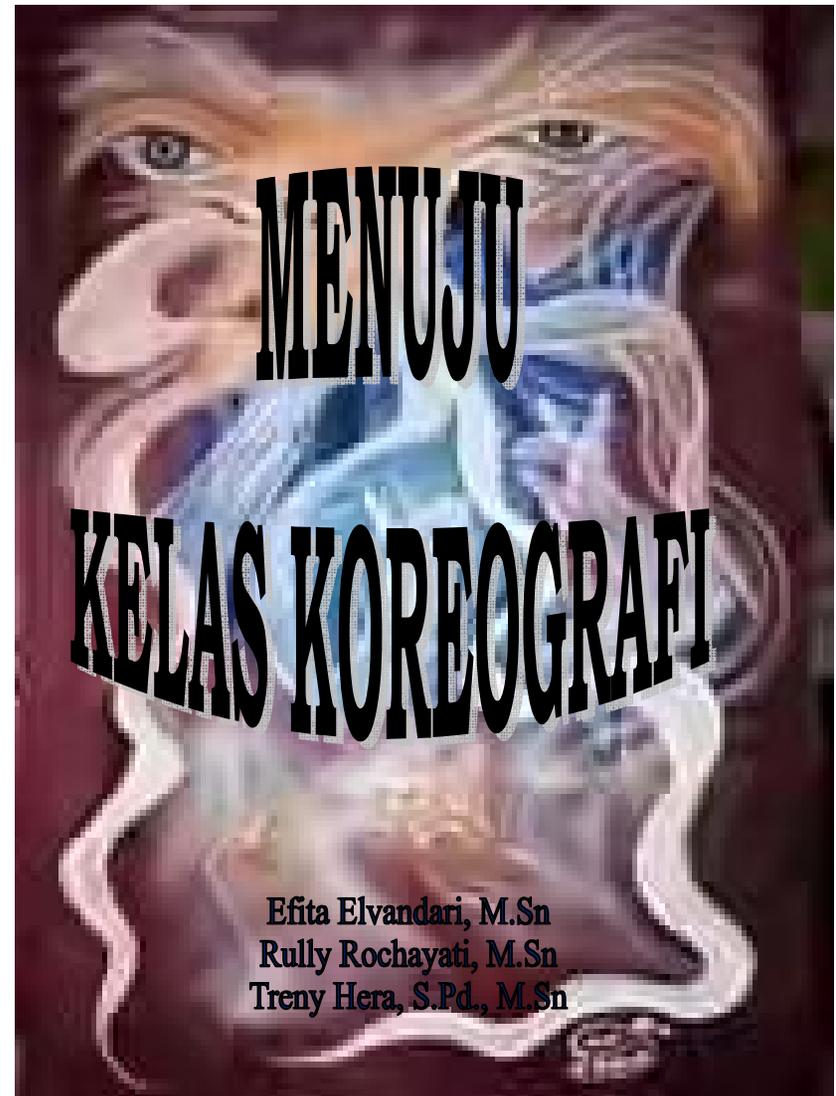
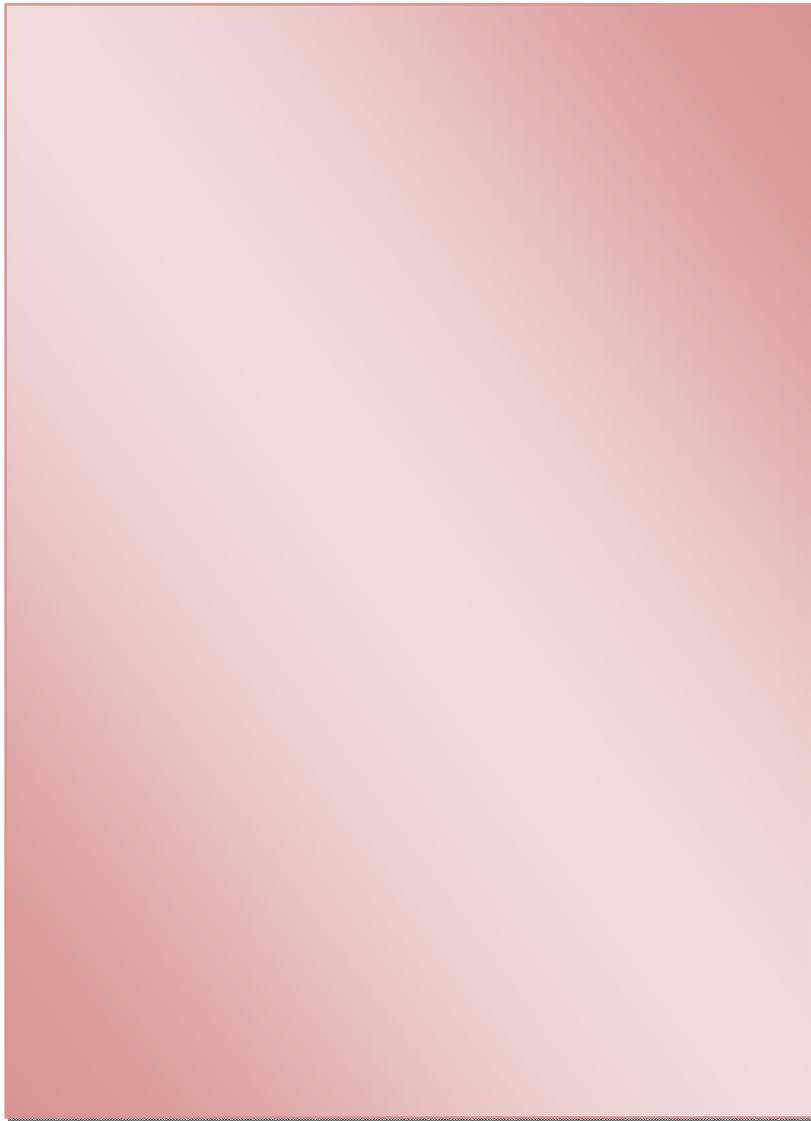




<p>KRIPSI GERAK TARI SEKAPUR SIRIH SEBAGAI TARI PENYAMBUTAN TAMU 1 DI PROVINSI JAMBI (Rully Rochayati & Troy Alfianus Naka Dama)</p>	
<p>PENERAPAN KONSEP <i>HASTHA SAWANDA</i> UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS 14 KEMAMPUAN MENARI (Efitia Elvandari)</p>	
<p>PEMBELAJARAN MENGGAMBAR ILUSTRASI LINGKUNGAN SEKOLAH MENGGUNAKAN MEDIA PENSIL WARNA PADA KELAS X SMK NEGERI 1 PALEMBANG (Ade Putri Andriani & Mainur)</p>	<p>23</p>
<p>STRUKTUR PENYAJIAN REPERTOAR LAGU "TATAKU" PADA KESENIAN <i>TALEMPONG GANDANG OGUANG</i> DI KENAGARIAN SIALANG KEC. KAPUR IX KABUPATEN LIMO PULUH KOTA (Auzy Madona Adoma)</p>	<p>31</p>
<p>PENGARUH PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR TARI <i>TANGGAI</i> PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 33 PALEMBANG (Desy Faradillah & Trency Hera)</p>	<p>41</p>
<p>MAKNA GERAK TARI GENDING SRIWIJAYA DI SANGGAR DINDA BESTARI KOTA 49 PALEMBANG (Trency Hera)</p>	<p>49</p>
<p>TARI ZAPIN DALAM HAJATAN PERNIKAHAN MASYARAKAT KETURUNAN ARAB 63 DI KOTA PALEMBANG (Nurdin)</p>	<p>63</p>
<p>MUSIK ARAK-ARAKAN PENGANTIN PADA PERNIKAHAN SUKU <i>PEGAGAN</i> DI KECAMATAN TANJUNG RAJA KABUPATEN OGAN ILIR (Nofroza Yeli & Imam Santoso)</p>	<p>81</p>



Heart Angel
 By Sigit AM-Blabur Sasori



SITAKARA

JURNAL PENDIDIKAN SENI DAN SENI BUDAYA

Volume II No. 2, September 2016

DEWAN REDAKSI

:

1. Penanggung Jawab : Dra. Andinasari, M.M., M.Pd.
2. Ketua Dewan Redaksi : Rully Rochayati, M.Sn.
3. Wakil Dewan Redaksi : Nofroza Yeli, M.Sn.
4. Sekretaris : Treny Hera, S.Pd., M.Sn.
5. Penyunting Pelaksana :
 1. Evita Elfandari, M.Sn.
 2. Auzi Madona Adoma, M.Sn.
 3. Irfi Sri Wahyuni, S.Sn., M.Pd.
6. Penyunting Ahli :
 1. Yayan Hariyansyah, M.Sn. (UIGM)
 2. Desi Wardiyah, M.Pd. (UPGRI)
 3. Dr. Slamet, M.Hum. (ISI Surakarta)
 4. Hajizar, M.Sn. (ISI Padang Panjang)
7. Setting :
 1. Drs. Marah Adiel, M.Sn.
 2. Mainur, S.Pd., M.Sn.
 3. Arfani, S.Pd., M.Sn.

Alamat Redaksi

Program Studi Pendidikan Sendratasik

Jurusan Pendidikan Kesenian

FKIP Universitas PGRI Palembang

Jl. A. Yani Lorong Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang

Telp. 0711-510043 Fax. 0711-514782 E-mail: jurnalsitakarasendratasik@yahoo.com

Ketentuan Penulisan Artikel Jurnal Sitakara

1. Naskah berbahasa Indonesia bertemakan Seni Budaya yang meliputi hasil penelitian pengajaran seni budaya, cabang seni, dan kebudayaan.
2. Naskah harus asli dan belum pernah dimuat dalam media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian perorangan atau kelompok. Naskah ditulis dengan cara-cara yang sesuai dengan ketentuan penulisan artikel ilmiah menggunakan bahasa Indonesia yang baku, berupa ketikan, beserta *soft line* dalam CD-RW atau dengan mengirimkan email pada redaksi **Jurnal** Sitakara dengan alamat email: jurnalsitakarasendratasik@yahoo.com, spasi tunggal, jenis huruf *Arrial Narrow* ukuran 12, dengan panjang naskah antara 8-15 halaman pada kertas A4.
3. Artikel hasil penelitian memuat:

JUDUL	: XXX (HURUF KAPITAL)
Nama Penulis	: (disertai jabatan dan institusi)
Abstrak	: (Bahasa Indonesia yang memuat 100- 150 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf <i>Arrial Narrow</i> dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
A. PENDAHULUAN	: (Memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka Secara ringkas, masalah dan tujuan penelitian).
B. METODE PENELITIAN	
C. HASIL DAN PEMBAHASAN	
D. SIMPULAN	: (Berisi simpulan)
4. Artikel kajian konseptual memuat :

JUDUL	: XXX (HURUF KAPITAL)
Nama Penulis	: (disertai jabatan dan institusi)
Abstrak	: (Bahasa Indonesia yang memuat 100- 150 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf <i>Arrial Narrow</i> dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring)
PENDAHULUAN	: (Memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian dan tujuan penelitian)
Sub Judul	: Sesuai dengan kebutuhan (tanpa <i>numbering</i>)
SIMPULAN	: (Berisi simpulan dan saran)
DAFTAR PUSTAKA	: (Berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian naskah)
5. Referensi sumber dalam teks artikel ditulis dengan menggunakan *side note*, contoh: (Jalalluddin, 1991:79); (Taufik, 2005:350); (Hamid dan Madjid, 2011:43). Sementara penulisan daftar pustaka disusun dengan ketentuan. Nama Pengarang. Tahun Terbit. Judul (dicetak miring). Kota Terbit:

Nama Penerbit. Contoh: Koentjaraningrat. 2010. *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

Daftar pustaka hanya memuat pustaka/sumber yang dirujuk dalam uraian dan disusun menurut abjad, tanpa nomor urut.

6. Naskah yang dimuat akan disunting kembali oleh redaksi tanpa mengubah isinya.
7. Naskah yang ditolak (tidak bisa dimuat) akan dikirim kembali ke penulis dengan pemberitahuan tertulis dari redaksi atau alamat email.
8. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapatkan 1 (satu) majalah nomor yang bersangkutan.
9. *Contact Person*: Treney Hera (085357344704) dan Mainur (081373165553).

DAFTAR ISI

DESKRIPSI GERAK TARI SEKAPUR SIRIH SEBAGAI TARI PENYAMBUTAN TAMU DI PROVINSI JAMBI (Troy Alfianus Naka Dama&RullyRochayati)	1
PENERAPAN KONSEP <i>HASTHA SAWANDA</i> UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN MENARI (EfitaElvandari)	14
PEMBELAJARAN MENGGAMBAR ILUSTRASI LINGKUNGAN SEKOLAH MENGGUNAKAN MEDIA PENSIL WARNA PADA KELAS X SMK NEGERI 1 PALEMBANG (Ade Putri Andriani&Mainur)	23
STRUKTUR PENYAJIAN REPERTOAR LAGU “ TATAKU ” PADA KESENIAN <i>TALEMPONG GANDANGOGUANG</i> DI KENAGARIAN SIALANG KEC. KAPUR IX KABUPATEN LIMO PULUH KOTA (AuzyMadonaAdoma)	31
PENGARUH PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR TARI <i>TANGGAI</i> PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 33 PALEMBANG (DesyFaradillah&Treny Hera)	40
MAKNA GERAK TARI GENDING SRIWIJAYA DI SANGGAR DINDA BESTARI KOTA PALEMBANG (Treny Hera)	48
TARI ZAPIN DALAM HAJATAN PERNIKAHAN MASYARAKAT KETURUNAN ARAB DI KOTA PALEMBANG (Nurdin)	62
MUSIK <i>ARAK-ARAKAN</i> PENGANTIN PADA PERNIKAHAN SUKU <i>PEGAGAN</i> DI KECAMATAN TANJUNG RAJA KABUPATEN OGAN ILIR (NofrozaYelli&Imam Santoso)	79

DESKRIPSI GERAK TARI SEKAPUR SIRIH SEBAGAI TARI PENYAMBUTAN TAMU DI PROVINSI JAMBI

Oleh:

Troy Alfianus Naka Dama (2011161296)
(Mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas PGRI Palembang)

Rully Rochayati, M.Sn. (0220107502)
(Dosen FKIP Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas PGRI Palembang)

ABSTRAK

Tari *Sekapur Sirih* diciptakan oleh Firdaus Chatab pada tahun 1962. Pada tahun 1967 tarian ini ditata ulang oleh OK Hendrik BBA. Tari *Sekapur Sirih* berfungsi sebagai tari penyambutan tamu yang datang di Provinsi Jambi. Tari *Sekapur Sirih* merupakan tarian selamat datang pada tamu-tamu besar di Provinsi Jambi sebagai tarian wajib dipertunjukkan pada saat datangnya tamu besar. Tarian yang diangkat dari gerakan yang menggambarkan tentang kebiasaan-kebiasaan gadis-gadis Jambi yang sedang berhias. Penelitian ini dilakukan terfokus pada deskripsi gerak tari *Sekapur Sirih* dengan pemaparan kata-kata secara jelas dan terperinci. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif atau deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan gerak tari *Sekapur Sirih* sebagai tari penyambutan tamu di provinsi Jambi yang ditinjau dari ragam gerak, struktur gerak dan uraian gerak. Ragam gerak merupakan nama-nama gerak yang terdapat dalam tari *Sekapur Sirih* yang mana ragam gerak tari *Sekapur Sirih* terdiri atas 17 ragam gerak. Struktur gerak merupakan rangkaian gerak yang terdiri dari gerak awal, gerak inti (pokok) dan gerak akhir (penutup). Sedangkan uraian gerak merupakan penjabaran ataupun penjelasan secara singkat mengenai hutungan gerak tari *Sekapur Sirih* seperti hitungan posisi kepala, kaki, badan dan tangan.

Kata Kunci :Tari *Sekapur Sirih*, Deskripsi Gerak.

A. PENDAHULUAN

a) Latar Belakang

Seni adalah salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia selaku pengubah dan penikmat seni. Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Nusantara, 2007:1) Seni merupakan perbuatan manusia (pengubah) yang timbul dari perasaan dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia (penerima). Aristoteles (dalam Nusantara, 2007:1) seni adalah peniruan bentuk alam dengan kreativitas dan ide penggubahnya agar lebih indah.

Seni memiliki nilai estetis (keindahan) yang disukai oleh manusia dan mengandung ide-ide yang dinyatakan dalam bentuk aktivitas atau rupa sebagai lambang. Dengan seni penikmat seni dapat memperoleh kenikmatan sebagai akibat dari refleksi perasaan yang penikmat seni terima. Kenikmatan seni bukanlah kenikmatan fisik lahiriah, melainkan kenikmatan batiniah yang muncul bila penikmat seni menangkap dan merasakan simbol-simbol estetika dari pengubah seni. Dalam hal ini seni memiliki nilai spiritual. Salah satu cabang-cabang seni yaitu seni tari.

Tari merupakan hasil cipta, karya dan karsa manusia yang diwujudkan dalam gerak yang indah. Tari juga merupakan bentuk ekspresi manusia yang dituangkan dalam struktur yang harmonis, sehingga dapat dinikmati oleh para penikmatnya. Seni tari adalah seni mengekspresikan nilai batin melalui gerak yang indah dari tubuh/fisik dan mimik.

Menurut Laksana (2011:4) Tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seseorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat). Sebagai alat ekspresi, tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi disekitarnya. Tari adalah sebuah ungkapan pernyataan, dan ekspresi dalam gerak yang membuat komentar. Komentar mengenai realitas kehidupan yang bisa merasuk dibenak setelah pertunjukan selesai. Seni tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia. Salah satu jenis tari di Indonesia adalah tari tradisional.

Tari tradisional artinya kekayaan seni warisan budaya yang berkembang secara turun-temurun atau mendapat dukungan dari masyarakat dilingkungan sekelilingnya Nalan (1996:37). Sedangkan menurut Nusantara (2007:35) Tari tradisional merupakan bentuk tarian yang sudah lama ada, diwariskan secara turun temurun, serta biasanya mengandung nilai filosofis, simbolis, dan religius. Semua aturan ragam gerak, formasi, busana, dan riasannya hingga kini tidak banyak berubah.

Tari tradisional masih dapat dibagi berdasarkan atas pemahaman struktur kewilayahannya, yaitu tari tradisional kerakyatan dan tari tradisional keraton/istana. Tari tradisional kerakyatan adalah jenis tari yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat di luar tembok istana, didukung oleh struktur dan kelembagaan masyarakat pedesaan. Sedangkan, tari tradisional istana atau yang disebut dengan tari klasik ialah jenis-jenis tarian yang tumbuh dan berkembang di lingkungan istana didukung dan didominasi oleh kaum bangsawan.

Tari tradisional tidak bisa terlepas dari pola kehidupan sosial budaya masyarakat daerah setempat. Oleh karena itu dalam setiap daerah mempunyai tari tradisional yang berbeda-beda. Keragaman tari tradisional tersebut mempunyai keunikan tersendiri, sehingga bentuk-bentuk tari

di setiap daerah harus terus menerus dipelihara dan dilestarikan sebagai suatu warisan budaya. Tari tradisional biasanya dijadikan sebagai tari penyambutan tamu-tamu agung yang datang untuk berkunjung ke suatu daerah, seperti tari *Sekapur Sirih* dari Provinsi Jambi.

Tari *Sekapur Sirih* merupakan suatu bentuk tarian adat. Tarian ini diciptakan oleh Firdaus Chatab pada tahun 1962. Pada tahun 1967 tarian ini ditata ulang oleh OK Hendrik BBA. Tari ini mendeskripsikan perasaan lapang dan terbuka yang dimiliki oleh orang-orang Jambi terhadap tamu yang berkunjung ke daerah mereka. Tari *Sekapur Sirih* merupakan tarian selamat datang pada tamu-tamu besar di Provinsi Jambi. Keagungan dalam gerak yang lembut dan harus menyatu dengan iringan musik serta syair yang ditujukan bagi para tamu.

Tari *Sekapur Sirih* biasanya ditarikan oleh 9 orang penari perempuan, dan 3 orang penari laki-laki, 1 orang bertugas sebagai pembawa payung dan 2 orang pengawal. Properti yang digunakan *cerano/wadah* yang berisikan lembaran daun sirih, payung, dan keris. Pada awalnya dalam tahun 1957 dengan lahirnya Provinsi Jambi telah melahirkan suatu kesadaran dan keinginan dari para seniman Jambi agar memiliki suatu bentuk persembahan yang melambangkan bahwa Jambi itu baik ditinjau dari segi geografis maupun kebudayaan.

Tari *Sekapur Sirih* berbeda dengan tari tradisional lainnya terutama pada tema tari yang menceritakan tentang gadis-gadis Jambi yang sedang berias, selain itu tari *Sekapur sirih* memiliki perbedaan dengan tari tradisi dari daerah lain yaitu pada saat pemberian atau penyerahan *Sekapur Sirih*, jika kebanyakan tari tradisional menyerahkan *tepak* yang berisikan *Sekapur* dan *Sirih* pada gerak inti, maka pada tari *Sekapur Sirih* terletak pada gerakan akhir atau setelah tari berakhir dan pemberian *Sekapur Sirih* disampaikan dengan *Seloko*.

B. METODE PENELITIAN

Bahan penelitian kualitatif ibarat secuil dunia yang harus dicermati daripadanya mendapat seperangkat ukuran-ukuran. Dalam hal ini seorang peneliti harus mengamati bahan itu secara cermat serta menganalisisnya, Alasuutari (dalam Soedarsono. 1999:39). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dalam prosesnya peneliti mengamati segala hal yang terjadi. Data yang terkumpul akan terurai secara diskriptif. Peneliti melakukan observasi, mendokumentasikan dan melakukan tahapan wawancara. Disamping itu peneliti juga melakukan penganalisaan terhadap materi penelitian berdasarkan kajian teori yang dipakai.

C. PEMBAHASAN

Tari *Sekapur Sirih* diciptakan oleh Firdaus Chatab pada tahun 1962. Pada tahun 1967 tarian ini ditata ulang oleh OK Hendrik BBA. Awalnya tari *Sekapur Sirih* dibuat untuk menyambut kedatangan Presiden Republik Indonesia Bapak Soeharto beserta Ibu Tien. Kemudian pada tahun 1968 tarian tersebut ditata ulang dan ditingkatkan kembali baik gerakan maupun kostum oleh OK Hendrik serta musik pengiringnya ditata oleh Taralamsyah Saragih dengan unsur-unsur lagu rakyat Jambi terutama dari lagu "*Jeruk Purut*". Sedangkan penyusunan syairnya dibantu oleh Marzuki Lazim. Tari *Sekapur Sirih* kemudian mulai digarap di rumah Rd Syahbudin selaku penjabat kantor Walikota Madya Jambi, dimana R.A Rachman memberi ide-ide garapan sedangkan O.K Hundrick, BBA membuat gerak-gerak Tari *Sekapur Sirih*.

Pada tahun 1981 terjadi perubahan pada beberapa gerakan tari *Sekapur Sirih* karena dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan masyarakat Jambi seperti gerak memakai stagen, memakai kalung dan merapikan sanggul. Perubahan pada gerakan yang sudah ada tentunya dengan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dipikirkan secara detail. Untuk itu sangat dimungkinkan apabila perubahan yang dilakukan pada beberapa gerak maka akan berpengaruh pada durasi tari yang telah ditetapkan. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka O.K Hundrick, BBA menambahkan gerak meramu sirih.

Tari *Sekapur Sirih* telah dicanangkan oleh pemuka adat sebagai tari adat Daerah Jambi. Tari ini mendeskripsikan perasaan lapang dan terbuka yang dimiliki oleh orang-orang Jambi terhadap tamu yang berkunjung. Mengingat masih ada sebagian masyarakat yang kurang mengetahui tari *Sekapur Sirih*, maka ada baiknya peneliti secara jelas melakukan pendeskripsian terhadap materi tari tersebut sehingga masyarakat dapat membaca dan memberikan apresiasi yang baik. Pendeskripsian tari *Sekapur Sirih* sebagai tari penyambutan tamu di Provinsi Jambi yang ditinjau dari ragam gerak, struktur gerak dan uraian gerak.

Deskripsi adalah pemaparan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci (Abdullah. M.K, 2014:105). Deskripsi merupakan salah satu teknik menulis menggunakan detail dengan tujuan membuat pembaca seakan-akan berada di tempat kejadian, ikut merasakan, mengalami, melihat, dan mendengar mengenai suatu peristiwa atau adegan. Penulis akan berusaha untuk melukiskan suatu obyek dengan sejelas-jelasnya.

a. Ragam Gerak Tari Sekapur Sirih

Menurut Aryanti (2012:15) ragam gerak adalah nama-nama gerak dalam suatu tarian. Ragam gerak dalam tari *Sekapur Sirih* adalah nama-nama gerak yang ada dalam tari *Sekapur Sirih* itu sendiri. Jumlah ragam gerak tari *Sekapur Sirih* adalah 17 ragam gerak. Gerak tari *Sekapur Sirih* merupakan gerak maknawi karena setiap gerak tari *Sekapur Sirih* memiliki suatu makna sesuai dengan kebiasaan masyarakat Jambi.

Setiap ragam gerak tari *Sekapur Sirih* memiliki hitungan 1—8, dan sangat dimungkinkan dalam satu ragam gerak terjadi pengulangan. Hal ini dimaksudkan agar ragam gerak yang akan disampaikan memiliki kekuatan atau penegasan pada bagian-bagian tertentu yang dianggap penting oleh penata tarinya. Adapun ragam gerak tari *Sekapur Sirih* adalah sebagai berikut :

- 1) Gerak *Sembah*
- 2) Gerak *Rentang Kepak* kanan/kiri
- 3) Gerak *Rentang Kepak Penuh Pandangan* kanan/kiri
- 4) Gerak *Ngenak* (memakai) *Cincin*
- 5) Gerak *Ngenak* (memakai) *Gelang*
- 6) Gerak *Ngenak* (memakai) *Giwang*
- 7) Gerak *Bersolek*
- 8) Gerak *Rentang Kepak Penuh Pandangan* kanan/kiri
- 9) Gerak *Meramu Sirih*
- 10) Gerak *Beinsut Naik*
- 11) Gerak *Rentang Pedang Serong* kanan/kiri
- 12) Gerak *Nyilau*
- 13) Gerak *Piuh Putar Benuh Balas Putar*
- 14) Gerak *Piuh Putar Separuh Balik*
- 15) Gerak *Beinsut Turun*
- 16) Gerak *Rentang Pedang* kanan/kiri
- 17) Gerak *Rentang Kepak Penuh Pandangan* kanan/kiri ditutup dengan *Sembah*

b. Struktur Gerak Tari Sekapur Sirih

Menurut Ben Suharto (dalam Rochayati, 2014:14) bahwa struktur gerak dalam tari terbagi atas tiga hal yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Hampir semua bentuk tari memiliki ketiga hal tersebut.

Begitupun dengan tari *Sekapur Sirih* terbagi menjadi tiga bagian secara terstruktur yaitu gerak awal, gerak inti (pokok) dan gerak akhir, yang mana setiap pembagiannya memiliki ragam gerak yang terinci secara baik.

Menurut O.K. Hundrick, BBA (wawancara tanggal 27 Mei 2015) Gerak awal merupakan gambaran dari gadis-gadis Jambi yang sedang berhias. Penggambaran cara penyambutan tamu yang dilakukan oleh masyarakat dengan memvisualkan bahwa gadis-gadis Jambi berdandan

untuk menjaga kecantikan agar dipandang rapi, indah dan cantik dihadapan para tamu-tamu yang datang. Gerak pokok atau gerak inti menggambarkan gerakan menerima tamu dengan lemah lembut, sopan dan santun. Sedangkan gerak akhir melambangkan kebahagiaan dalam menerima tamu yang datang ke Provinsi Jambi dengan disuguhkan *Sekapur* dan *Sirih* berupa *cerano/wadah* yang berisikan lembaran daun sirih, cerahan pinang, gambir, kapur sirih, dan tembakau. Selain itu juga terdapat *Sekapur* dan *Sirih* yang sudah diracik untuk mempermudah saat penyerahan kepada tamu, sehingga tamu yang dihormati tinggal mengambil dan mengunyah *Sekapur Sirih* sebagai tanda telah diterima di Provinsi Jambi.

Adapun struktur gerak *Sekapur Sirih* adalah sebagai berikut :

- 1) Gerak Tari Awal. Gerak tari awal atau pembuka dalam tari *Sekapur Sirih* merupakan Penggambaran cara penyambutan tamu yang dilakukan oleh masyarakat dengan memvisualkan bahwa gadis-gadis Jambi berdandan untuk menjaga kecantikan agar dipandang rapi, indah dan cantik dihadapan para tamu-tamu yang datang. Dalam struktur awal ini terdapat 9 ragam gerak yang terdiri dari:
 - a. Gerak *Sembah*.
 - b. Gerak *RentangKepak* kanan/kiri.
 - c. Gerak *RentangKepakPenuh Pandangan* kanan/kiri.
 - d. Gerak *Ngenak* (memakai) *Cincin*.
 - e. Gerak *Ngenak* (memakai) *Gelang*.
 - f. Gerak *Ngenak* (memakai) *Giwang*.
 - g. Gerak *Bersolek*.
 - h. Gerak *Rentang KepakPenuh Pandangan* kanan/kiri.
 - i. Gerak *Meramu Sirih*.

2. Gerak Tari Pokok. Gerak pokok atau gerak inti menggambarkan gerakan menerima tamu dengan lemah lembut, sopan dan santun. Struktur tari pokok yang ada dalam tari *Sekapur Sirih* ini merupakan bagian yang paling penting. Hal ini diwujudkan dari gerakan yang melambangkan menerima tamu dengan lemah lembut, penuh kesopanan dan kesantunan. Adapun gerak yang digunakan adalah:
 - a. Gerak *BeinsutNaik*.
 - b. Gerak *Rentang Pedang Serong* kanan/kiri.
 - c. Gerak *Nyilau*.
 - d. Gerak *PiuhPutar Benuh Balas Putar*.
 - e. Gerak *Piuh Putar Separuh Balik*

3. Gerak Tari Akhir. Struktur gerak akhir pada tarian ini melambangkan kebahagiaan dalam menerima tamu yang datang ke Provinsi Jambi dengan disuguhkan *Sekapur* dan

Sirih berupa *cerano/wadah* yang berisikan lembaran daun sirih, cerahan pinang, gambir, kapur sirih, dan tembakau. Hal ini ditandai dengan gerakan sebagai berikut:

- a. Gerak *Beinsut Turun*.
- b. Gerak *Rentang Pedang* kanan/kiri.
- c. Gerak *Rentang Kepak Penuh Pandangan* kanan/kiri ditutup dengan *Sembah*.

c. Deskripsi Gerak /Uraian Gerak Tari *Sekapur Sirih*

Deskripsi adalah pemaparan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci (Abdullah. M.K, 2014:105). Deskripsi merupakan salah satu teknik menulis menggunakan detail dengan tujuan membuat pembaca seakan-akan berada di tempat kejadian, ikut merasakan, mengalami, melihat, dan mendengar mengenai suatu peristiwa atau adegan. Penulis akan berusaha untuk melukiskan suatu obyek dengan sejelas-jelasnya.

Uraian adalah keterangan atau penjelasan mengenai sesuatu hal (Abdullah. M.K, 2014:392). Berdasarkan pengertian diatas Deskripsi gerak/ uraian gerak adalah penjelasan atau keterangan mengenai gerak suatu tarian. Deskripsi gerak/uraian gerak merupakan penjabaran ataupun penjelasan mengenai hitungan gerak tari *Sekapur Sirih* seperti hitungan posisi kepala, kaki, badan dan tangan. Berikut ini uraian gerak tari *Sekapur Sirih* :

1. Gerak *Sembah* (2 x 8).

- a. Hitungan 1 x 8 pertama :

Hitungan 1-2 : duduk bersimpuh, tangan sejajar dengan dada.

Hitungan 3-4 : duduk bersimpuh, tangan sejajar dengan hidung.

Hitungan 5-6 : badan naik, tangan sejajar dengan dahi.

Hitungan 7-8 : badan tegak lurus bertumpuan pada lutut, tangan diatas kepala.

- b. Hitungan 1x8 kedua :

Hitungan 1-2 : badan tegak lurus bertumpuan pada lutut, tangan diatas kepala.

Hitungan 3-4 : badan mulai turun, tangan sejajar dahi.

Hitungan 5-6 : duduk bersimpuh, tangan sejajar dengan hidung.

Hitungan 7-8 : duduk bersimpuh, tangan sejajar perut telapak tangan menghadap kebawah.

2. Gerak *Rentang Kepak* kanan/kiri(2 x 8).

- a. Hitungan 1 x 8 pertama :

Hitungan 1-2 : duduk bersimpuh, tangan kanan diputar tangan kiri diletakkan di atas paha, posisi badan menunduk.

Hitungan 3-4 : duduk bersimpuh, tangan kanan *rentang* ke kanan, pandangan mengarah ke arah kanan (tangan).

Hitungan 5-6 : tangan kanan diputar, tangan kiri di paha.

Hitungan 7-8 : tangan kanan ditarik ke depan dada dan diputar dengan posisi tangan terbuka.

b. Hitungan 1x8 kedua :

Hitungan 1-2 : duduk bersimpuh, tangan kiri diputar dengan posisi badan menunduk.

Hitungan 3-4 : duduk bersimpuh, tangan kiri direntangkan ke arah kiri, sedangkan pandangan mengarah ke kiri.

Hitungan 5-6 : tangan kiri diputar dan tangan kanan di paha.

Hitungan 7-8 : tangan kiri ditarik ke arah depan dada dan diputar dengan posisi tangan terbuka.

3. Gerak *Rentang Kepak Penuh Pandangan* kanan/kiri(2 x 8).

a. Hitungan 1 x 8 pertama :

Hitungan 1-2 : duduk bersimpuh, kedua tangan diputar dengan posisi badan menunduk.

Hitungan 3-4 : kedua tangan direntangkan, kepala dan mata menghadap ke arah kanan.

Hitungan 5-6 : kedua tangan diputar.

Hitungan 7-8 : kedua tangan ditarik ke depan dada lalu diputar dengan posisi tangan terbuka dan menghadap ke arah depan.

b. Hitungan 1 x 8 kedua :

Hitungan 1-2 : duduk bersimpuh, kedua tangan diputar dengan posisi badan menunduk.

Hitungan 3-4 : kedua tangan direntangkan, kepala dan mata menghadap ke arah kiri.

Hitungan 5-6 : kedua tangan diputar.

Hitungan 7-8 : kedua tangan ditarik ke depan dada lalu diputar dengan posisi tangan terbuka dan menghadap ke arah depan.

4. Gerak *Ngenak* (memakai) *Cincin* (1 x 8).

Hitungan 1-2 : duduk bersimpuh, kedua tangan diputar dengan posisi badan menunduk.

- Hitungan 3-4 : tangan kanan ditarik ke samping kanan dengan tangan terbuka.
- Hitungan 5-6 : badan tegak tangan kanan memasang cincin ke tangan kiri.
- Hitungan 7-8 : badan tegak tangan kanan pasang cincin ke tangan kiri.
5. Gerak *Ngenak* (memakai) *Gelang* (1 x 8).
- Hitungan 1-2 : duduk bersimpuh, kedua tangan diputar dengan posisi badan menunduk.
- Hitungan 3-4 : kedua tangan ditarik ke samping dengan badan menunduk.
- Hitungan 5-6 : badan tegak tangan kanan memasang gelang ke tangan kiri.
- Hitungan 7-8 : badan tegak tangan kiri pasang gelang ke tangan kanan.
6. Gerak *Ngenak* (memakai) *Giwang* (1 x 8).
- Hitungan 1-2 : duduk bersimpuh, kedua tangan diputar dengan posisi badan menunduk dan menyerong ke arah kanan.
- Hitungan 3-4 : kedua tangan memasang *antingan* di telinga kanan pandangan menyerong ke kiri.
- Hitungan 5-6 : duduk bersimpuh, kedua tangan diputar dengan posisi badan menunduk dan menyerong ke arah kanan.
- Hitungan 7-8 : kedua tangan memasang *antingan* di telinga kiri pandangan menyerong ke kanan.
7. Gerak *Bersolek* (1 x 8).
- Hitungan 1-2 : duduk bersimpuh, kedua tangan diputar dengan posisi badan menunduk.
- Hitungan 3-4 : tangan kiri terbuka dan menghadap wajah (seperti memegang kaca), tangan kanan memoles bedak di pipi.
- Hitungan 5-6 : tangan kiri terbuka dan menghadap wajah (seperti memegang kaca), tangan kanan memoles memasang alis.
- Hitungan 7-8 : tangan kiri terbuka dan menghadap wajah (seperti memegang kaca), tangan kanan memoles lipstik di bibir.
8. Gerak *Rentang Kepak Penuh Pandangan* kanan/kiri(2 x 8).
- a. Hitungan 1 x 8 pertama :
- Hitungan 1-2 : duduk bersimpuh, kedua tangan diputar dengan posisi badan menunduk.
- Hitungan 3-4 : kedua tangan direntangkan, kepala dan mata menghadap ke arah kanan.
- Hitungan 5-6 : kedua tangan diputar.

Hitungan 7-8 : kedua tangan ditarik ke depan dada lalu diputar dengan posisi tangan terbuka dan menghadap ke arah depan.

b. Hitungan 1 x 8 kedua :

Hitungan 1-2 : duduk bersimpuh, kedua tangan diputar dengan posisi badan menunduk.

Hitungan 3-4 : kedua tangan direntangkan, kepala dan mata menghadap ke arah kiri.

Hitungan 5-6 : kedua tangan diputar.

Hitungan 7-8 : kedua tangan ditarik ke depan dada lalu diputar dengan posisi tangan terbuka dan menghadap ke arah depan.

9. Gerak *Meramu Sirih* (ulang 2 x).

Hitungan 1-2 : duduk simpuh, tangan kiri terbuka di atas tangan kanan (mengambil sirih).

Hitungan 3-4 : tangan kiri terbuka ke atas tangan kanan sambil mengambil sirih.

Hitungan 5-6 : kedua tangan dibalik melipat sirih.

Hitungan 7-8 : merapikan lipatan sirih.

10. Gerak *Beinsut Naik* (1 x 8).

Hitungan 1-2 : duduk bersimpuh, badan menunduk dan mengambil selendang

Hitungan 3-4 : badan naik tegak lurus, tangan memainkan selendang (lenggang naik).

Hitungan 5-6 : badan sedikit turun siap untuk tegak sambil tangan memainkan selendang (melenggang).

Hitungan 7-8 : posisi badan tegak lurus dan tangan melenggang berhenti di sebelah kiri.

11. Gerak *Rentang Pedang Serong* kanan/kiri (2 x 8).

a. Hitungan 1 x 8 pertama :

Hitungan 1-2 : badan mendak, kedua tangan diputar di depan perut.

Hitungan 3-4 : kedua tangan direntang dan serong ke kanan.

Hitungan 5-6 : kedua tangan diputar.

Hitungan 7-8 : badan *piuh* kiri, kedua tangan tarik ke telinga kanan dan diputar lalu berhenti di dada.

b. Hitungan 1x 8 kedua :

Hitungan 1-2 : badan mendak, kedua tangan diputar di depan perut.

Hitungan 3-4 : kedua tangan direntang dan serong ke kiri.

Hitungan 5-6 : kedua tangan diputar.

Hitungan 7-8 : badan *piuh* kanan, kedua tangan tarik ke telinga kiri dan diputar lalu berhenti di dada.

12. Gerak *Nyilau* (ulang 2 x)

Hitungan 1-2 : badan mendak maju main kaki kanan, kedua tangan terbuka sejajar dengan mata.

Hitungan 3-4 : maju main kaki kiri, kedua tangan terbuka sejajar dengan mata.

Hitungan 5-6 : tangan kanan rentang serong dan tangan kiri di pinggul.

Hitungan 7-8 : tangan kanan diputar tarik ke dada, tangan kiri di pinggul.

13. Gerak *Piuh Putar Benuh Balas Putar* (2 x 8).

a. Hitungan 1x8 pertama :

Hitungan 1-2 : badan mendak serong kanan lalu berputar, kaki silang maju dan tangan di pinggul.

Hitungan 3-4 : badan mendak serong kanan lalu berputar, tangan di pinggul.

Hitungan 5-6 : badan mendak serong ke kiri, kedua tangan di pinggul.

Hitungan 7-8 : badan mendak serong kiri, tangan kiri rentang ke kiri dan terbuka posisi ke depan lalu tangan kanan di pinggul.

b. Hitungan 1x8 kedua :

Hitungan 1-2 : badan mendak serong kiri lalu berputar, tangan kiri rentang ke kiri dan tangan kanan di pinggul.

Hitungan 3-4 : terus putar hadap depan.

Hitungan 5-6 : badan mendak, tangan kanan di pinggul, tangan kiri rentang terbuka ke depan.

Hitungan 7-8 : badan mendak, tangan kanan di pinggul, tangan kiri diputar dan ditarik ke dada.

14. Gerak *Piuh Putar Separuh Balik* (1 x 8).

Hitungan 1-2 : badan mendak, kaki kanan maju selangkah, tangan rentang kanan.

Hitungan 3-4 : badan mendak putar setengah, tangan rentang kanan.

Hitungan 5-6 : badan mendak, kaki kanan maju selangkah, tangan rentang kanan.

Hitungan 7-8 : badan mendak, putar setengah putar setengah, tangan rentang kanan.

15. Gerak *Beinsut Turun*(1 x 8).

Hitungan 1-2 : mundur dua langkah, kedua tangan dimainkan (melenggang turun).

Hitungan 3-4 : badan mulai turun, tangan dimainkan (melenggang).

Hitungan 5-6 : posisi badan setengah duduk.

Hitungan 7-8 : duduk bersimpuh, kedua tangan terbuka di depan dada.

16. Gerak *Rentang Pedang* kanan/kiri(2 x 8).

a. Hitungan 1 x 8 pertama :

Hitungan 1-2 : duduk simpuh, badan nunduk, kedua tangan diputar di kanan.

Hitungan 3-4 : badan tegak, kedua tangan direntangkan ke kanan, pandangan ke kanan.

Hitungan 5-6 : kedua tangan diputar.

Hitungan 7-8 : badan nunduk, kedua tangan ditarik ke bawah lalu diputar di arah kanan.

b. Hitungan 1 x 8 kedua :

Hitungan 1-2 : duduk simpuh, badan nunduk, kedua tangan diputar di kiri.

Hitungan 3-4 : badan tegak, kedua tangan direntangkan ke kiri, pandangan ke kiri.

Hitungan 5-6 : kedua tangan diputar.

Hitungan 7-8 : badan nunduk, kedua tangan ditarik ke bawah lalu diputar di arah kiri.

17. Gerak *Rentang Kepak Penuh Pandangan* kanan/kiri ditutup dengan *Sembah*.

a. Hitungan 1 x 8 pertama :

Hitungan 1-2 : duduk simpuh, kedua tangan diputar, posisi badan nunduk.

Hitungan 3-4 : kedua tangan direntangkan, kepala menghadap ke kanan.

Hitungan 5-6 : kedua tangan diputar.

Hitungan 7-8 : kedua tangan ditarik ke depan dada lalu diputar, posisi tangan terbuka.

b. Hitungan 1 x 8 kedua :

Hitungan 1-2 : duduk simpuh, kedua tangan diputar, posisi badan nunduk.

Hitungan 3-4 : kedua tangan direntangkan, kepala menghadap ke kiri.

Hitungan 5-6 : kedua tangan diputar.

Hitungan 7-8 : kedua tangan ditarik ke depan dada lalu diputar, posisi tangan tertutup (sembah)

D. SIMPULAN

Tari *Sekapur Sirih* diciptakan oleh Firdaus Chatab pada tahun 1962. Pada tahun 1967 tarian ini ditata ulang oleh OK Hendrik BBA. Awalnya tari *Sekapur Sirih* dibuat untuk menyambut kedatangan Presiden Republik Indonesia Bapak Soeharto beserta Ibu Tien. Tari *Sekapur*

Sirih merupakan tarian selamat datang pada tamu-tamu besar di Provinsi Jambi sebagai tarian wajib kepada tamu besar. Tari *Sekapur Sirih* biasanya ditarikan oleh 9 orang penari perempuan, dan 3 orang penari laki-laki, 1 orang bertugas sebagai pembawa payung dan 2 orang pengawal. Properti yang digunakan *cerano/wadah* yang berisikan lembaran daun sirih, cerahan pinang, gambir, kapur sirih, dan tembak. Tari *Sekapur Sirih* memiliki 17 ragam gerak.

Tari *Sekapur sirih* memiliki perbedaan dengan tari tradisi dari daerah lain yaitu pada saat pemberian atau penyerahan *Sekapur Sirih*, jika kebanyakan tari tradisional menyerahkan *tepak* yang berisikan *Sekapur* dan *Sirih* pada gerak inti, maka pada tari *Sekapur Sirih* terletak pada gerakan akhir atau setelah tari berakhir dan pemberian *Sekapur Sirih* disampaikan dengan *Seloko*. *Seloko* merupakan sastra adat Jambi yang berisikan petuah-petuah untuk keselamatan dan kebaikan kehidupan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. M.K. 2014. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta : Sandro Jaya.
- Aryanti, Fithry. 2012. *Deskripsi gerak tari Nope sebagai tari Pergaulan Muda Mudi di Kayuagung Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan*. Palembang : Universitas PGRI Palembang.
- Laksana, Robert Budi, dkk. 2011. *Bahan Ajar Mata Kuliah Sosiologi Tari*. Palembang : Universitas PGRI Palembang.
- Nalan, Arthur S & Agus R. Sarjono. 1996. *Catatan Seni*. Bandung : STSI PRESS.
- Nusantara, Yayat. 2007. *Seni Budaya untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Rochayati, Rully. 2014. *Sejarah dan Analisis Tari*. Palembang : Komunitas Titik Awal.
- Soedarsono, R.M., 1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Bandung: MSPI